BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian "*Tembang Sunda Cianjuran* Gaya *Bojongherangan* (Studi Tentang Pembawaan Vokal *Tembang Sunda Cianjuran* Gaya Bojongherangan) yang peneliti lakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Penyajiannya, *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* terbagi ke dalam empat aspek yakni:

a. Struktur penyajian *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* dimulai dari lagu *bubuka* instrumental dilanjutkan pada lagu *rajah* lalu penyajian lagu dari berbagai *wanda* dan diakhiri oleh lagu *panutup* yang bisa berupa intrumental atau lagu *rampak* yang berirama *tandak.*

b. Repertoar lagu *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* memiliki rangkaian ornamentasi yang berbeda dengan *tembang Sunda Cianjuran* pada umumnya. Bentuk syair dalam lagu *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* adalah puisi bebas, *pupuh,* dan *sisindiran.* Tema syair dalam *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* adalah keindahan alam, percintaan, dan keagungan Kerajaan Pajajaran.

c. Musik pengiring *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* adalah *kacapi indung, kacapi ricik,* dan *suling.*

d. Tata pentas *tembang Sunda Cianjuran* meliputi:

   1) Teknik pertunjukan: *tembang Sunda Cianjuran* dibawakan secara duduk dan konteks pertunjukannya yang berkonsep seni *kalangenan* dan seni pertunjukan.

   2) Tata panggung: panggung yang dipakai dalam pertunjukan *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* adalah panggung proscenium.

G.J. Setra Pramudita, 2015
TEMBANG SUNDA CIANJURAN GAYA BOJONGHERANGAN: Studi Tentang Pembawaan Vokal Tembang Sunda Cianjuran Gaya Bojongherangan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Kostum: Kostum yang dipakai dalam pertunjukan *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* adalah kostum adat yang mencirikan kaum *menak* Sunda pada zaman dahulu.

2. Ciri vokal yang mencirikan gaya khas *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* adalah:

1) Sikap badan: *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* dibawakan dengan sikap badan yang tegap tidak membungkuk.
2) Teknik pernafasan: Teknik pernafasan yang dipakai dalam *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* adalah pernafasan diafragma.
3) *Placement*: *placement* yang digunakan dalam *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* adalah *placement* rongga kepala, hidung, mulut, dan dada.
4) Diksi: Diksi di dalam *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* akan terasa terpotong-potong karena adanya melodi yang berprinsip melismatis.
5) Frasering dan dinamika: Frasering *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* relatif lebih lugas dari frasering *tembang Sunda Cianjuran* pada umumnya. Tidak ada tanda musikal Dinamika di dalam *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan*, dinamika dalam *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* hanya berdasarkan interpretasi penyaji vokal.
6) Ornamen: *Tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* memiliki dua ornamen khas yakni ornamen *beubeut* dan *randeg*.
7) Ambitus: *surupan* (nada dasar) dalam *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* adalah 60 -64 (berdasarkan cm *suling*). Ambitus *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* dalam *laras pelog* dan *salendro* dari nada ∈ (na *petit*) sampai nada @ (mi *ageung*). Sedangkan untuk *laras sorog* atau *madenda* (4=T) dari nada t(la *petit*) sampai nada @ (mi *ageung*).

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* ini berupa deskripsi tentang pembawaan vokal gaya *Bojongherangan* yang selama ini menjadi polemik di kalangan para seniman *tembang Sunda Cianjuran.* Dampak yang diharapkan dari penelitian ini adalah dengan bertambahnya pustaka tentang *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan,* diharapkan kalangan *tembang Sunda Cianjuran* akan lebih mengenal gaya *Bojongherangan* ini.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yakni:

1. Bagi Kalangan *Tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan*

Saran bagi kalangan *Tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* adalah agar dilakukannya regenerasi secara kontinyu agar gaya ini tidak punah karena tidak ada yang mempelajarinya. Saran selanjutnya adalah agar lebih membuka diri agar gaya ini dapat dikenal lebih luas di kalangan *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan.*

2. Bagi Kalangan *Tembang Sunda Cianjuran*

Saran untuk kalangan *Tembang Sunda Cianjuran* adalah agar lebih menerima adanya perbedaan. Karena pada hakikatnya perbedaan itulah yang membuat lebih indah. Pada permasalahan ini peneliti sangat menyarankan agar dapat menerima gaya *Bojongherangan* (dan gaya lainnya). Janganlah menilai sesuatu dari enak atau tidaknya karena itu bersifat relatif.

3. Bagi Kalangan yang Mempelajari Vokal *Tembang Sunda Cianjuran*

Peneliti sangat menyarankan kita mempelajari semua gaya vokal dalam *tembang Sunda Cianjuran*. Dalam hal ini berarti janganlah bersifat fanatik terhadap satu gaya.

4. Bagi Para Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap setelah penelitian ini akan ada penelitian lain tentang *tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan* yang akan melengkapi

penelitian ini. Karena dengan semakin banyaknya pustaka tentang *Tembang Sunda Cianjuran* gaya *Bojongherangan*, diharapkan akan mencegah salah satu gaya dalam *Tembang Sunda Cianjuran* ini dari kepunahan.